

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir merupakan komponen penting yang mempengaruhi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kematian ibu dan bayi dapat terjadi karena komplikasi obstetri pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas dan bayi baru lahir. Kehamilan fisiologis jika tidak dilakukan pemantau secara tepat dapat mengarah ke kondisi patologis yang dapat membahayakan nyawa ibu dan bayi. Asuhan kebidanan dapat diberikan sesuai standar yang telah ditentukan untuk menilai status kesehatan masyarakat suatu negara dan mengurangi peningkatan AKI dan AKB (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pada Tahun 2021 Angka Kematian Ibu (AKI) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Angka Kematian Ibu pada kasus tersebut berjumlah 131/100.000 kelahiran hidup. Kasus kematian pada ibu dikarenakan terpapar Covid-19 dan selebihnya dikarenakan komplikasi pada saat persalinan dan masa nifas (Dinas Kesehatan DIY, 2022).

Pada Tahun 2022 di Kabupaten Sleman terdapat kasus kematian ibu dengan angka sebesar 91,61/100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu dikarenakan kasus perdarahan, pre-eklamsia, sindrom distress pernapasan akut (ADRS), syok septik, sepsis, jantung dan ileus. Berdasarkan hasil audit maternal perinatal di Kabupaten Sleman dari kasus kematian tersebut dikarenakan keterlambatan dalam mengambil keputusan untuk merujuk, baik dari keputusan keluarga maupun keputusan dari tenaga kesehatan yang menangani tindakan (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2022).

Pemerintah melakukan upaya dalam penurunan AKI dan AKB terdiri dari 3 level yaitu Gerakan masyarakat, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) dengan sasaran menyangkut ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir (Kementerian

Kesehatan RI, 2023). Oleh sebab itu AKI merupakan indikator yang penting untuk menggambarkan status kesehatan maternal. Agar posisi alamiah ini berjalan dengan lancar dan baik sehingga tidak berkembang menjadi keadaan patologis, diperlukan upaya sejak dini yaitu berupa asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Hartiningrum, 2019).

*Continuity Of Care* (COC) dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan asuhan yang berkelanjutan yang berhubungan dengan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya keadaan pribadi setiap individu. *Continuity Of Care* (COC) dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perawatan yang berkesinambungan antara klien dan tenaga kesehatan. *Continuity Of Care* (COC) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang membutuhkan hubungan terus menerus antara klien dengan tenaga profesional kesehatan. Untuk mendukung upaya pemerintah tersebut bidan melakukan pemantauan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta fasilitator untuk pasangan usia subur dalam perencanaan penggunaan kontrasepsi (Aprianti et al, 2023).

Jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan di Kabupaten Sleman Tahun 2022 berjumlah 11.977 orang (BPS Sleman, 2023). Bidan Wayan Witri merupakan salah satu tenaga kesehatan di Kabupaten Sleman yang mempunyai praktik mandiri bidan. Berdasarkan hasil pendahuluan di PMB Wayan Witri Maguwoharjo Sleman jumlah kunjungan kehamilan (ANC) periode Januari-September 2023 berjumlah 616 orang, jumlah persalinan periode Januari-September 2023 berjumlah 70 orang dan kunjungan nifas sebanyak 227 orang. Salah satu ibu hamil yang melakukan ANC di PMB Wayan Witri adalah Ny.S umur 29 Tahun yang merupakan kehamilan pertama dan belum mempunyai pengalaman sebelumnya. Ny.S sudah diberikan pendampingan pada usia kehamilan Trimester III dengan hasil sehat dan normal. Walaupun Ny. S tergolong kehamilan fisiologis namun harus tetap dilakukan pendampingan secara berkesinambungan karena semua ibu hamil beresiko terjadi patologi baik pada kehamilan, persalinan maupun bayi baru

lahir. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. S Umur 29 Tahun Primipara Di Praktik Mandiri Bidan Wayan Witri Maguwoharjo Sleman Yogyakarta” dengan upaya memperkuat ikatan antara bidan dan klien yang akan berdampak pada peningkatan pelayanan kebidanan dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dalam studi kasus ini adalah “bagaimana pelayanan asuhan kebidanan berkesinambungan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonatus pada Ny.S umur 29 Tahun di PMB Wayan Witri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. S umur 29 Tahun primipara dari masa kehamilan,persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonatus di PMB Wayan Witri.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memberikan asuhan kehamilan pada Ny. S umur 29 Tahun primigravida di PMB Wayan Witri sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- b. Memberikan asuhan persalinan pada Ny. S umur 29 Tahun primigravida di PMB Wayan Witri sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- c. Memberikan asuhan nifas pada Ny. S umur 29 Tahun primipara di PMB Wayan Witri sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- d. Memberikan asuhan bayi baru lahir dan neonatus pada bayi Ny. S di PMB Wayan Witri sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dan informasi khususnya yang terkait dengan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonatus.

#### b. Bagi Institusi

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi pendidik dan peserta didik dalam menunjang visi misi prodi Profesi Bidan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Klien

Asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu dan keluarga diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu klien mendapatkan pelayanan asuhan kebidanan berkesinambungan dimulai dari masa kehamilan, melahirkan, nifas, bayi baru lahir dan neonatus serta mendapatkan konseling KB.

#### b. Bagi Lahan Praktik

Studi kasus ini dapat menambah informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya para bidan yang bekerja di PMB Wayan Witri untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif.